

Konseptual Teoritis Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Secara Pragmatis dalam Islam

Erni Susilawati^{1✉}, Ani Fatimah Zahra Saifi², Euis Komala³, Izuddin⁴, Ateng Ruhendi⁵
(1,2,3,4,5) UIN Sunan Gunung Jati Bandung

✉ Corresponding author
(ernisusilawati349@gmail.com)

Abstrak

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata manhaj yang memiliki arti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Kurikulum pendidikan dalam konsepsi Islam adalah: suatu sistem kebenaran, standar, dan nilai-nilai ilahi sekunder, dan variabel pengetahuan, pengalaman, dan pengalaman manusia. dan ketrampilan yang dibekali oleh lembaga pendidikan Islam kepada peserta didiknya, dengan tujuan membawa mereka pada tingkat kesempurnaan yang telah Allah persiapkan bagi mereka, sehingga mereka dapat menunaikan hak khilafah di muka bumi dengan memberikan kontribusi yang positif dan efektif dalam pembangunan dan pembangunannya. kemajuan kehidupan di permukaannya sesuai dengan metode Tuhan. Ciri ciri yang menjadi cirinya pemahaman kurikulum menurut Dr. Yusuf Al-Qaradawi, yaitu Metode/kurikulum pendidikan islam(sistem) sumber dari gambaran islam untuk alam semesta, manusia dan kehidupan, beserta pemahaman dan ciri cirinya, dan dasar bangunan/kontruksinya, dan pokoknya merupakan satu kesatuan yang utuh, yang setiap bagiannya dipengaruhi oleh bagian bagian yang lain, dan mempengaruhi bagian-bagian lainnya. Dan pemahaman ini untuk kurikulum pendidikan islam, dibedakan dalam serangkaian dari ciri ciri karakteristik. (Ahmad Madkuri 2002) Menurut Dr Yusuf Al-Qaradawi mengatakan bahwa Konsep yang pertama yaitu konsep Ketuhanan. Yang dimaksud dengan Ketuhanan di sini ada dua hal: a) Asal dan sumber ketuhanan., b)Arah dan tujuan ketuhanan. Menurut Dr Yusuf Al-Qaradawi mengatakan bahwa Konsep yang kedua yaitu konsep ketauhidan. Ciri kurikulum pendidikan Islam yang kedua adalah ciri tauhid, Tauhid merupakan komponen pertama dari sistem Islam, karena merupakan fakta dasar/fundamental dalam keimanan. Melalui tauhid, sistem atau pendekatan Islam menjadi unik di antara semua sistem dan pendekatan keyakinan dan filsafat lain yang berlaku di muka bumi.

Kata Kunci: *Konseptual Teoritis, Kurikulum Pendidikan, Perspektif Islam*

Abstract

The curriculum in Islamic education is known as manhaj, which means a clear path traversed by educators and students to develop knowledge, skills and attitudes. The educational curriculum in the Islamic conception is: a system of secondary divine truths, standards and values, and variables of knowledge, experience and human experience. and skills provided by Islamic educational institutions to their students, with the aim of bringing them to the level of perfection that Allah has prepared for them, so that they can fulfill their rights to the caliphate on earth by making a positive and effective contribution to its development and development. the progress of life on its surface is according to God's method. The characteristics that characterize curriculum understanding according to Dr. Yusuf Al-Qaradawi, namely the Islamic education method/curriculum (system) which is the source of the Islamic picture of the universe, humans and life, as well as its understanding and characteristics, and the basis of its building/construction, and in essence it is a unified whole, every part of which is influenced by by other parts, and influence other parts. And this understanding of the Islamic education curriculum is differentiated into a series of characteristic features. (Ahmad Madkuri 2002) According to Dr Yusuf Al-Qaradawi, the first concept is the concept of God. What is meant by divinity here are two things: a) The origin and source of divinity, b) The direction and purpose of divinity. According to Dr Yusuf Al-Qaradawi, the second concept is the concept of monotheism. The second characteristic of the Islamic education curriculum is the characteristic of monotheism. Tauhid is the first component of the Islamic system, because it is a basic/fundamental fact in faith. Through monotheism, the Islamic system or approach becomes unique among all other belief and philosophical systems and approaches that apply on earth.

Keywords: *Theoretical Conceptual, Educational Curriculum, Islamic Perspective*

PENDAHULUAN

Kualitas hidup manusia dapat meningkat dengan menjunjung tinggi nilai pendidikan dalam segala aspek. Melalui pendidikan, manusia dapat melihat ke masa depan yang penuh tantangan dan persaingan. Oleh karena itu pendidikan menjadi kebutuhan yang penting dalam mengembangkan potensi diri agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Menurut peneliti, salah satu cara untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman yaitu penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter. Hal ini berkaitan dengan keyakinan manusia terhadap ketuhanan dan kebenaran. Bahwa Allah SWT yang Maha Menciptakan makhluk dan alam semesta, tiada yang setara dengan Dia. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna, karena manusia dianugerahi fitrah, akal, qalb, dan nafs sehingga dengan semua anugerah itu manusia memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan potensi dirinya dalam mencapai kesempurnaan sebagai khalifah di bumi. Untuk mencapai kesempurnaan ini, manusia harus melalui suatu proses atau kegiatan ilmiah yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan Islam yang berfalsafahkan al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utamanya, menjadikan keduanya sebagai sumber utama pula dalam penyusunan kurikulum.

Berbicara mengenai pendidikan tidak lepas dari membicarakan permasalahan kurikulum karena kurikulum penting bagi semua orang bentuk dan model pendidikan yang ada dimana-mana tanpa ada kurikulum sangat sulit atau bahkan mustahil bagi perencana pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan, Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam keberhasilan program belajar mengajar, maka kurikulum harus dipahami dengan baik oleh seluruh elemen manajemen pendidikan khususnya pendidik atau guru.

Kurikulum terus berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu. Dalam pendidikan Islam, kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus memberikan pedoman bagi pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membangun karakter moral, sehingga kurikulum direncanakan dan dikembangkan. (Silahudin 2020) Kemajuan teknologi menjadikan guru menjadi profesional sangat diperlukan, profesi guru atau tugas sebagai pendidik formal sekolah tidak bisa dianggap enteng karena melibatkan berbagai aspek kehidupan dan memerlukan tanggung jawab moral berat itu sebabnya ada persyaratan yang berbeda diisi oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pengajaran yaitu calon guru mahasiswa agar dapat melaksanakannya di kemudian hari tugasnya adalah mendidik dan mengajar siswa dengan baik. Namun Faktanya, guru tidak bisa menerapkan kurikulum Sesuai dengan yang diharapkan, walaupun telah banyak diadakan pelatihan dan workshop pengembangan kurikulum, dalam artikel ini penulis mencoba membahas bagaimana kurikulum dalam perspektif Pendidikan Islam.

Pendidikan yang berorientasi pada ketuhanan, akan membentuk jiwa tangguh dan berkarakter, dalam menjalankan perintah Allah bahwa manusia khalifah di muka bumi yang akan membangun kebaikan dalam kehidupan didunia dan akhirat. Keimanan merupakan cermin pribadi manusia sejati sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dalam Kitab Manhaj Tarbiyah, Dr. Yusuf Al Qhardawi membahas tentang Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. Tujuan Manhaj tersebut untuk menafsirkan al-Quran dalam praktik atau islam dalam penjabarannya secara konkret. Hal ini diungkapkan oleh Yusuf al-Qardawi sebagai salah satu ulama dengan pemikiran kontemporer.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Pendidikan Dalam Persepsi Islam

Kata "kurikulum" sudah dikenal orang sejak ratusan tahun yang lalu. Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah currere. Kata ini digunakan untuk memberi nama lapangan perlombaan lari. Karena dipakai untuk sebuah perlombaan, pada lapangan tersebut terdapat garis "start" dan batas "finish", untuk menunjukkan tempat memulai dan mengakhiri perlombaan. Dalam perkembangannya, kata ini kemudian diadopsi oleh dunia pendidikan. Di dunia pendidikan penggunaan kata kurikulum menjadi jauh lebih populer jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Oleh karena itu perlunya definisi yang tepat mengenai kurikulum ilahi yang unik ini, dan di sini dapat dikatakan dengan sungguh-sungguh: Kurikulum pendidikan dalam konsepsi Islam adalah: suatu sistem kebenaran, standar, dan nilai-nilai ilahi sekunder, dan variabel pengetahuan, pengalaman, dan

pengalaman manusia. dan ketrampilan yang dibekali oleh lembaga pendidikan Islam kepada peserta didiknya, dengan tujuan membawa mereka pada tingkat kesempurnaan yang telah Allah persiapkan bagi mereka, sehingga mereka dapat menunaikan hak khilafah di muka bumi dengan memberikan kontribusi yang positif dan efektif dalam pembangunan dan pembangunannya. kemajuan kehidupan di permukaannya sesuai dengan metode Tuhan.

Menurut pandangan yang lampau kurikulum memiliki pengertian kumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Anggapan tersebut masih mengakar dalam benak masyarakat umum yang menjadikan gambaran kurikulum. Kurikulum yang menjadi jantungnya Pendidikan tentunya harus dikenal dengan benar oleh masyarakat tentang konsepnya yang sebenarnya (Candra Hermawan, Iffah Juliani, and Widodo 2021). Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan Pendidikan (Arifin 2018).

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata manhaj yang memiliki arti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Imam Al-Ghazali tidak disebutkan secara langsung apa yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan Islam itu sendiri, tetapi secara maksud Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa kurikulum itu didasarkan kepada dua kecenderungan yaitu kecenderungan agama dan tasawuf yang dimana ilmu-ilmu agama itu di atas segalanya sebagai alat menyucikan diri dari pengaruh kehidupan di dunia. Kemudian kecenderungan pragmatis yang berarti ilmu memiliki manfaat bagi manusia baik di dunia dan akhirat. Maka dari itu, kurikulum yang disusun harus berisi ilmu yang memberikan manfaat yang dapat dipahami, dan disampaikan secara berurutan (Candra Hermawan et al. 2021).

Lebih lanjut, al-Syaibany menyebutkan bahwa pendidikan Islam sebagai sebuah proses mentransformasikan tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya sesuai dengan tuntunan ajaran dan nilai - nilai agama Islam. Selanjutnya, asas pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam. Sebab, keduanya memiliki sumber rujukan yang sama, yakni Alquran dan Hadis. Selanjutnya, menurut Syed Ali Ashraf, pendidikan Islam merupakan proses pengejawantahan nilai - nilai al quran dan hadis untuk membentuk sensibilitas peserta didik yang selanjutnya dapat mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan - keputusan terhadap semua ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. (Usman Ilham Rosyadi 2023)

Apabila dikaitkan dengan hakikat pendidikan Islam, tentunya kurikulum tersebut harus bisa menyatu dengan ajaran agama Islam. Hal ini berarti bahwa tujuan yang ditetapkan harus memperhatikan kaidah, norma, aturan dan nilai yang ada dalam Al Quran dan As Sunah. Apabila merumuskan/menentukan tujuan dalam kurikulum pendidikan, maka ukuran kebenaran harus menggunakan parameter kebenaran Islam. Demikian pula halnya dengan isi kurikulum, metode dan evaluasi, harus berpondasi pada sumber ajaran dan nilai - nilai Islami. Lebih lanjut, kurikulum pendidikan Islam, tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai objek pendidikan, melainkan juga sebagai subjek yang sedang mengembangkan diri menuju kedewasaan sesuai dengan konsepsi Islam. (Usman Ilham Rosyadi 2023).

Konsep Kurikulum Pendidikan Dalam Persepsi Islam menurut Dr. Yusuf Al- Qardhawi

Pengembangan kurikulum dan pendidikan Islam mempunyai hubungan yang sangat erat dan merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, hal ini disebabkan karena suatu tujuan yang hendak dicapai haruslah terlukiskan di dalam program (kurikulum), bahkan program itulah yang akan mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses kependidikan. (Silahudin 2020)

Kurikulum juga merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis, ini berarti kurikulum harus di kembangkan sesuai dengan kemajuan zaman dan tuntutan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dalam mengikuti perkembangannya, kurikulum harus didasari pada prinsip-prinsip pengembangan yang harus sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan suatu daerah sehingga perkembangan tersebut dapat menperlancar proses pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan dari pendidikan. (Silahudin 2020)

Oleh karena itu perlunya definisi yang tepat mengenai kurikulum ilahi yang unik ini, dan di sini dapat dikatakan dengan sungguh-sungguh: Kurikulum pendidikan dalam konsepsi Islam adalah: suatu sistem kebenaran, standar, dan nilai-nilai ilahi sekunder, dan variabel pengetahuan, pengalaman, dan pengalaman manusia. dan ketrampilan yang dibekali oleh lembaga pendidikan Islam kepada peserta didiknya, dengan tujuan membawa mereka pada tingkat kesempurnaan yang telah Allah persiapkan bagi mereka, sehingga mereka dapat menunaikan hak khilafah di muka bumi dengan memberikan kontribusi yang positif dan efektif dalam pembangunan dan pembangunannya. kemajuan kehidupan di permukaannya sesuai dengan metode Tuhan.

Ciri ciri yang menjadi cirinya pemahaman kurikulum menurut Dr. Yusuf Al-Qaradawi, yaitu Metode/kurikulum pendidikan islam(sistem) sumber dari gambaran islam untuk alam semesta, manusia dan

kehidupan, beserta pemahaman dan ciri cirinya, dan dasar bangunan/konstruksinya, dan pokoknya merupakan satu kesatuan yang utuh, yang setiap bagiannya dipengaruhi oleh bagian bagian yang lain, dan mempengaruhi bagian-bagian lainnya. Dan pemahaman ini untuk kurikulum pendidikan islam, dibedakan dalam serangkaian dari ciri ciri karakteristik. (Ahmad Madkuri 2002)

Menurut Dr Yusuf Al-Qaradawi mengatakan bahwa Konsep yang pertama yaitu konsep Ketuhanan. Yang dimaksud dengan Ketuhanan di sini ada dua hal:

1. Asal dan sumber Ketuhanan

Komponen islam yang pertama adalah sistem ketuhanan yang diturunkan Tuhan kepada manusia yang bukan sesuatu buatan manusia, atau dikarenakan adanya keberadaan manusia dan bukan benda yang berwujud buatan manusia seperti konsepsi/pemahaman tentang berhala dan benda benda lainnya yang berwujud serta pemahaman dari hasil pemikiran dalam menilai suatu objek tertentu secara arif dan bijaksana. Dalam menyikapi dua hal ini manusia mempunyai tugas untuk menerimanya, memahaminya dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari – hari juga dapat menjadikan kebaikan bagi orang lain.

Jika pemikiran manusia tidak menciptakan sistem ini, ia mempunyai kehadiran yang kuat di bidangnya untuk dikerjakan, namun tugasnya adalah menerima, memahami, mengadaptasi, dan menerapkannya dalam realitas kehidupan. Namun, dasar kaidah/metodologis yang benar untuk menerima ini. Pikiran manusia tidak boleh menerima persepsi ini melalui keputusan-keputusan sebelumnya yang diperolehnya/didapatkan dari sumber lain atau diperolehnya dari kategorinya sendiri, lalu dia menilai persepsi ini dengan membandingkannya, dan menimbangannya dengan timbangannya. Sesungguhnya, dia menerima timbangannya standar dan keputusannya dari persepsi dzat nya dan meluruskan/menyesuaikannya serta menganut kurikulum/metodenya.

Tanpa penambahan dari luar, dan tanpa ada juga kekurangannya. Kurikulum pendidikan Islam mencurahkan perhatian yang besar pada alat hebat ini untuk mengevaluasi, mengarahkan, dan mempersiapkannya untuk bekerja di setiap bidang yang dipersiapkannya. Oleh karena itu, fungsi manusia dalam sistem ini adalah menerima dalam batas-batas kodrat kemanusiaannya, dan dalam batas-batas tugas/fungsinya.

Manusia dalam proses berfikirnya harus dapat membandingkan satu hal dengan lainnya atas dasar pertimbangan yang matang dan bersumber kepada Al Quran dan hadist. Sebelum meakukan suatu kegiatan atau tindakan berdasarkan proses berfikirnya. Dalam proses berfikirnya manusia tidak dapat terlepas dari dazt penentu dan maha melihat yaitu Alloh SWT yang maha mengetahui segala sesuatu. Alloh memberikan alat yang berharga dalam proses berfikir manusia yaitu pemahaman tentang ciri-ciri komponen persepsi berdasarkan Al Quran dan hadist.

Singkatnya, Islam adalah metode/cara Tuhan yang mengatur kehidupan, dan merupakan ciptaan Tuhan. Seseorang tidak dapat membuat undang-undang untuk dirinya sendiri, dan dia tidak memiliki kemampuan dan kemampuan yang memungkinkan dia membuat rencana yang komprehensif/sepurna untuk hidupnya. Karena dia tidak mengetahui dirinya sendiri dan konsekuensi dari tindakannya, dia sering kali tunduk pada syahwatnya Dia mempunyai otoritas atas keinginannya, dan oleh karena itu akan berbahaya bagi keberadaannya jika mempercayakan kepadanya tugas menetapkan kurikulum hidupnya. Karena, tuhanlah yang menciptakan manusia dan manusia adalah makhluk terbaik dari banyak makhluk-makhluk, dan menjadikan banyak makhluk tunduk padanya.

2. Arah dan Tujuan Ketuhanan

Adapun Arah ketuhanan dan tujuannya, yang kami maksud, sebagaimana dikatakan oleh Dr. Al-Qaradawi, bahwa Islam menjadikan tujuan akhir dan tujuan jangka panjangnya adalah hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Tinggi serta memperoleh keridhaan-Nya, merupakan tujuan Islam dan tujuan manusia serta tujuan akhir dari harapan, perjuangan, dan jerih payahnya dalam hidup. Sebagaimana sesungguhnya ibadah di sini tidak terbatas tentang pengetahuan ritual, puasa,sholat,zakat,haji dan lain-lain, tetapi itu adalah pedoman hidup yang utuh, yaitu beribadah kepada Allah saja dan menerima dari Allah saja dalam segala urusan dunia dan akhirat.Setiap pikiran, Perkataan, perbuatan, atau tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah demi mencari keridhaan-Nya dan takut akan murka-Nya adalah ibadah, dan dengan demikian orang mukmin menjadi penyembah Allah pada setiap waktu dan setiap saat. Karena ia selalu terhubung dengan Tuhan, ia kembali kepada-Nya setiap saat, dan berkonsultasi dengan-Nya dalam segala hal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan Islam adalah pendekatan ketuhanan yang bersumber dan tujuan ketuhanan, yaitu pendekatan yang utuh dan terpadu, tidak menerima pengembangan atau penyelesaian, serta tidak menerima suku cadang dari luar dirinya. karena itu pekerjaan Tuhan, maka pekerjaan orang lain tidak selaras dengannya. Fungsi manusia dalam pendekatan ini adalah menerimanya, memahaminya, berusaha dalam kerangkanya, beradaptasi dengannya, dan menerapkan kebutuhannya dalam realitas kehidupan.

Menurut Dr Yusuf Al-Qaradawi mengatakan bahwa Konsep yang kedua yaitu konsep ketauhidan

Ciri kurikulum pendidikan Islam yang kedua adalah ciri tauhid, Tauhid merupakan komponen pertama dari sistem Islam, karena merupakan fakta dasar/fundamental dalam keimanan. Melalui tauhid, sistem atau pendekatan Islam menjadi unik di antara semua sistem dan pendekatan keyakinan dan filsafat lain yang berlaku di muka bumi. Kita mengambil kesimpulan bahwa tauhid adalah ciri utama dalam setiap agama yang dibawa oleh Utusan dari Tuhan. Itu juga merupakan komponen pertama dari agama. Islam dalam arti absolut adalah agama yang dibawa oleh setiap Rasul, karena agama adalah penyerahan diri hanya kepada Tuhan, dan mengikuti pendekatan Tuhan saja dalam segala urusan kehidupan dan menerima dari | Sendirian dalam segala urusan ini, dan pengabdian itu hanya kepada Allah dengan menaati pendekatan, hukum, dan sistem-Nya, serta beribadah kepada Allah saja, baik dalam ritual ibadah maupun dalam sistem kehidupan nyata.

SIMPULAN

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata manhaj yang memiliki arti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Imam Al-Ghazali tidak disebutkan secara langsung apa yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan Islam itu sendiri, tetapi secara maksud Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa kurikulum itu didasarkan kepada dua kecenderungan yaitu kecenderungan agama dan tasawuf yang dimana ilmu-ilmu agama itu di atas segalanya sebagai alat menyucikan diri dari pengaruh kehidupan di dunia. Kemudian kecenderungan pragmatis yang berarti ilmu memiliki manfaat bagi manusia baik di dunia dan akhirat. Maka dari itu, kurikulum yang disusun harus berisi ilmu yang memberikan manfaat yang dapat dipahami, dan disampaikan secara berurutan Menurut Dr Yusuf Al-Qaradawi mengatakan bahwa ada dua konsep dalam kurikulum Pendidikan Islam, Konsep yang pertama yaitu konsep Ketuhanan. Yang dimaksud dengan Ketuhanan di sini ada dua hal, yaitu pertama Asal dan sumber ketuhanan, dan yang kedua yaitu Arah dan tujuan ketuhanan. Kemudian konsep kurikulum perspektif Islam yang ke dua yaitu konsep ketauhidan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Madkuri, Ali. 2002. *مفهوم منهج التربية في التصور الإسلامي*. Kairo: Dar Al-Fikr Al-Arabi.
- Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press.
- Candra Hermawan, Yudi, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. 2021. "KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):1-16. doi: 10.53649/taujih.v3i1.88.
- Silahudin. 2020. "Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Antara Harapan Dan Kenyataan)." 331-55.
- Usman Ilham Rosyadi, Faiq. 2023. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam." *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal* 6(1):32-46. doi: 10.30631/ies.v6i1.47.